

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN UKURAN USAHA TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN

THE INFLUENCE OF EDUCATION LEVEL, ACCOUNTING UNDERSTANDING, AND BUSINESS SIZE ON FINANCIAL REPORTING QUALITY

Naomi Fani Riyanto

Universitas Kristen Maranatha

fani4409@gmail.com

Rapina

Universitas Kristen Maranatha

rapinacen@yahoo.com

Abstract

High-quality information will have an impact when making business decisions, so the important thing that needs to be a primary concern is the quality of financial reporting. There are still many issues regarding the low quality of financial reporting, especially in the (MSME) sector. Therefore, this is interesting to study. The purpose of this research is to test the influence of education level, accounting understanding, and business size on the quality of financial reporting. The population of this study is comprised of culinary (MSMEs) in Margahayu District, Bandung Regency, using explanatory research. In taking a research sample, non-probability sampling is carried out using the purposive sampling method. Then, the sample obtained was 79 (MSMEs). The type of data used is primary data processed through the SPSS 25 program. The technique used is multiple linear regression analysis to test the influence of education level, accounting understanding, and business size on the quality of financial reporting. The results obtained from this study show that education level, accounting understanding, and business size have an influence on the quality of financial reporting. In conclusion, the higher the education level, accounting understanding, and business size, the better the quality of financial reporting will be.

Keywords: *Quality of Financial Reporting.*

Abstrak

Informasi dengan kualitas tinggi akan berdampak saat mengambil keputusan bisnis, maka dari itu hal penting yang perlu menjadi perhatian utama adalah kualitas pelaporan keuangan. Masih banyak permasalahan mengenai rendahnya kualitas pelaporan keuangan, khususnya di sektor UMKM. Dengan demikian, hal ini memiliki daya tarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh dari tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha terhadap kualitas pelaporan keuangan. Populasi penelitian ini yaitu UMKM yang bergerak dibidang makanan di Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung dengan jumlah 369 UMKM. dengan

menggunakan jenis penelitian *explanatory*. Dalam mengambil sampel penelitian dilakukan teknik *nonprobability sampling* menggunakan metode *purposive sampling*, kemudian diperoleh sampel sejumlah 79 UMKM. Jenis data yang digunakan adalah data primer serta diolah melalui program SPSS 25. Teknik yang dilakukan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh dari tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kesimpulannya semakin tingginya tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha maka akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang semakin baik.

Kata kunci: Kualitas Pelaporan Keuangan

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Akuntansi merupakan suatu sistem yang menginformasikan kondisi perusahaan. Bentuk dari informasi tersebut secara umum disajikan kedalam suatu laporan keuangan (Siallagan, 2020). Agar pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan tepat, informasi akuntansi harus berkualitas. Azwar *et al* (2022) menjelaskan beberapa unsur yang dapat dipenuhi agar menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas yaitu relevan, andal, mudah diahami, berdaya banding dan konsisten.

Walaupun standar maupun ketentuan pelaporan keuangan bagi pelaku usaha sudah ada, namun jumlah UMKM yang membuat laporan keuangan masih sedikit. Diperkirakan 90% UMKM di Indonesia tidak dapat bertahan lebih dari 5 tahun karena kurangnya pemahaman mengenai akuntansi (Mrb *Finance*, 2020). Direktur pengembangan kompetensi dan implementasi SAK IAI (2021) mengemukakan 2 (dua) alasan rendahnya UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Pertama, menghasilkan laporan keuangan mengikuti kaidah atau standar akuntansi yang berlaku masih menjadi tantangan bagi UMKM. Kedua, UMKM memiliki keterbatasan sumber daya untuk menyusun laporan keuangan.

Selanjutnya, Nurdiyanto (2023) yang mewakili Dinas Usaha Kecil dan Koperasi Jawa Barat juga mengemukakan pendapatnya. Bahwa, sistem pencatatan keuangan UMKM belum optimal. Hal ini berdampak pada sulitnya memperoleh suatu pinjaman dana dari pihak ketiga karena beresiko tinggi.

Fenomena diatas mencerminkan pelaporan keuangan yang buruk atas sektor usaha UMKM, padahal sektor UMKM khususnya dibidang kuliner memiliki peluang yang tinggi untuk mendorong ekonomi Indonesia. Hal ini didorong dengan besarnya jumlah UMKM yang bergerak dibidang makanan yaitu sebanyak 60% (Zuraya, 2020). Dalam penelitian sebelumnya, Amani (2018) permasalahan lain yang terkait dengan pelaporan keuangan UMKM juga terjadi atas UD Dua Putri Solehah yang memperlihatkan bahwa laporan keuangannya belum dibuat sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini terjadi karena pada UD Dua Putri Solehah belum memiliki karyawan yang bertugas khusus untuk membuat laporan keuangan, manajer yang kurang memahami dan menguasai teknologi informasi dalam menyusun laporan keuangan, manajer juga kurang menyadari akan pentingnya laporan keuangan dan hanya

memperhatikan hasil produksi, serta belum adanya kewajiban atau syarat resmi dari lembaga terkait untuk menyajikan laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan, berbagai faktor dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan, baik dari segi keuangan maupun non keuangan, satu diantaranya yaitu tingkat pendidikan. Aspek kualitas pelaporan keuangan juga memiliki pengaruh dengan variabel tingkat pendidikan secara positif dan signifikan (Sukriani *et al*, 2018). Maka dari itu, agar pelaporan keuangan baik dan memiliki kualitas yang tinggi, dibutuhkan tenaga kerja dengan kriteria telah menempuh tingkat pendidikan minimal setara dengan SMA/SMK/MA. Mayoritas UMKM memiliki latar belakang pendidikan di tingkat SMA/SMK/MA, dan hanya sedikit yang menempuh bidang akuntansi, serta mendapatkan pelatihan untuk menyusun laporan keuangan (Lohanda dan Mustikawati, 2018). Sebelumnya, Arum dan Nuraini (2021) melakukan penelitian yang memberikan bukti bahwa dari segi tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan sektor UMKM di Kota Bogor.

Penelitian terdahulu oleh Lestari dan Dewi (2020) menunjukkan bahwa, pemahaman akuntansi memiliki dampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dengan kata lain, kualitas pelaporan keuangan dapat meningkat jika pengetahuan akuntansi karyawan semakin baik. Banyak pelaku usaha yang mengalami kendala dalam melakukan pembukuan atau penutupan laporan keuangan, penyebab dari masalah tersebut salah satunya karena akuntansi belum menjadi prioritas utama dan masih kurangnya pemahaman pelaku usaha mengenai akuntansi yang sebenarnya dan dasar dari ilmu akuntansi tersebut (Sawarjuwono, 2012).

Ukuran usaha merupakan faktor krusial dalam proses pelaporan keuangan. Perusahaan yang lebih besar, mempunyai sumber daya finansial yang sangat memadai untuk mendukung kinerjanya. Ada tiga kategori dalam mengukur suatu usaha, yaitu perusahaan skala kecil, sedang atau menengah dan perusahaan skala besar. Banyaknya jumlah harta, hasil penjualan serta besarnya kapitalisasi pasar merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi ukuran perusahaan (Triyonowati, 2022). Menurut penelitian Susfayetti *et al* (2018), semakin tinggi skala usaha, maka semakin besar peluang bagi pemilik usaha untuk mempelajari dan mencari solusi atas masalah bisnis yang dihadapinya. Dalam perusahaan besar, pemilik merasa perlu memahami pelaporan keuangan pada manajemen aset serta evaluasi *finansial* perusahaan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Syarli (2021) bahwa ukuran usaha memiliki pengaruh yang kuat atas kualitas pelaporan keuangan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah indikator yang digunakan, serta metode dalam penelitian yang sebelumnya merupakan studi kasus.

Rumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tujuannya untuk mengetahui apakah variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Kajian Pustaka

Kualitas Pelaporan Keuangan

Proses yang berkaitan dengan penyediaan informasi keuangan perusahaan serta bertujuan untuk menginformasikan suatu hal yang berguna bagi pemakai laporan keuangan disebut sebagai pelaporan keuangan. Agar dapat dikatakan berkualitas, laporan keuangan harus bisa menjadi dasar bagi pengguna untuk mengambil keputusan dalam bisnis dan ekonomi (Sukamulja, 2022). Selain itu, menurut Apriwandi *et al* (2022), laporan keuangan yang berkualitas juga memiliki beberapa karakteristik kualitatif yang memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna.

Dalam bukunya Pratama (2021) mengungkapkan unsur – unsur untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang diambil melalui Draf Eksposur *General Presentation and Disclosure* dalam beberapa poin yaitu : laporan keuangan harus terdiri dari beberapa laporan, terlebih laporan utama. Laba rugi disajikan sebagai *statement of profit or loss*, dan pernyataan pendapat komprehensif disajikan sebagai *statement presenting comprehensive income*. Pemisahan ini meningkatkan kualitas pelaporan keuangan karena ada unsur *completeness* yang jelas. Kedua, Laporan keuangan dibagi menjadi catatan atas laporan keuangan serta laporan primer untuk meningkatkan kualitas pelaporannya. Karena terpenuhinya kriteria *completeness* dan *understandability*, laporan keuangan harus memiliki karakteristik mudah dipahami sehingga pemakai dapat mudah menilai aktivitas bisnisnya (Harmono, 2022). Ketiga yaitu *frequency of reporting*. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, salah satu unsur penting yang harus terpenuhi yaitu frekuensi pelaporan. Dalam hal ini, setiap entitas harus menyajikan laporan keuangan yang lengkap setidaknya setiap tahun. Hal ini berkaitan dengan kriteria *completeness* dan *consistent*. Keempat yaitu *consistency of presentation, disclosure, and classification*. Untuk menjaga kualitas laporan keuangan, penting untuk mempertahankan konsistensi dalam penyajian, pengungkapan, dan klasifikasi komponennya. Kelima yaitu *comparative information*. Informasi dalam laporan keuangan harus jelas dan komprehensif untuk memenuhi aspek *comparability* dan memungkinkan perbandingan antar entitas. Pemakai laporan keuangan harus dapat mengidentifikasi tren dan perubahan dengan membandingkan kinerja dan posisi keuangan antar periode.

Tingkat Pendidikan

Menurut Azra dalam Adjunct *et al* (2022) tingkatan pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau individu untuk meningkatkan kemampuan, sikap, dan perilakunya, baik dalam kehidupan saat ini maupun sebagai persiapan untuk masa depan, melalui berbagai organisasi yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur. Basuki (2021) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan atau keahlian seseorang ketika melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

Dalam mengukur tingkat pendidikan dimensi yang dapat digunakan berdasarkan substansi pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan secara formal, informal, dan nonformal (Ridwan dan Ida, 2022). Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan anak (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah

(SMP/MTs dan SMA/MA), dan pendidikan tinggi (Universitas) yang memiliki sifat terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal merujuk pada program pendidikan yang sumbernya dari anggota keluarga atau faktor lingkungan dengan melibatkan kegiatan belajar secara mandiri. Sedangkan pendidikan non-formal bisa dilakukan secara berjenjang maupun terstruktur melalui lembaga-lembaga pelatihan, kursus, sanggar, dan sejenisnya (Hidayat dan Abdillah, 2019). Selain itu, dalam penelitian Sukriani *et al* (2018) juga menyatakan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemahaman Akuntansi

Akuntansi merupakan sebuah proses yang mencakup tahap pencatatan, pengelompokan, dan pengklasifikasian data keuangan kemudian dilaporkan kepada pihak yang membutuhkan sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku guna mendukung pengambilan keputusan yang efektif (Marina *et al*, 2018). Sedangkan pemahaman adalah proses yang mencakup kemampuan dalam menjelaskan dan menafsirkan sesuatu, dapat memberi gambaran, contoh, dan penjelasan yang kompleks, juga mampu merinci dan mengungkapkan dengan cara yang inovatif dan memuaskan (Baiduri *et al*, 2021). Sesuai pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu pemahaman akuntansi berarti memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan proses akuntansi, dari pencatatan hingga pembuatan laporan keuangan. Hal itu selaras dengan definisi yang diberikan oleh Matapere dan Nugroho (2020) mengatakan bahwa seseorang yang dianggap memahami akuntansi adalah orang yang mampu menyusun laporan keuangan dan melakukan proses pembukuan sesuai prinsip dan standar yang berlaku. Berdasarkan pemaparan tersebut, dimensi pemahaman akuntansi dapat diambil dari teori siklus akuntansi yang dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan (Hartati dan Nafi'ah, 2020). Teguh dan Lisna (2021) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pemahaman akuntansi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Ukuran Usaha

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Menurut Setyowati dan Sari (2019), ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai yang dimilikinya. Pendapat Effendi dan Ulhaq (2021) menyatakan besarnya usaha dapat diukur berdasarkan penjualan, total aset, jumlah karyawan dan kapitalisasi pasar. Definisi aset menurut IAI dalam Defitri (2022) adalah sumber daya usaha yang diharapkan mampu memberikan keuntungan secara ekonomi di masa mendatang. Perusahaan yang sudah maju dan besar biasanya mempunyai jumlah karyawan yang lebih banyak dibanding perusahaan berskala kecil, namun perlu diperhatikan bahwa jumlah karyawan yang terlalu banyak dapat menyebabkan pemborosan, sedangkan kekurangan karyawan dapat memperlambat operasional usaha (Solahudin, 2021). Ada beberapa faktor yang dapat dipakai dalam menetapkan ukuran perusahaan, beberapa diantaranya jumlah investasi, volume penjualan, dan jumlah karyawan (Bararuallo, 2019).

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Penelitian yang dihasilkan oleh Larasati dan Farida (2021) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan menentukan kemampuan para pelaku UMKM dalam pelaporan keuangan yang berkualitas, hal tersebut dikarenakan mereka relatif belum mampu dalam menggunakan tenaga profesional akuntansi (akuntan). Penelitian sebelumnya oleh Santiago dan Estiningrum (2021) menjelaskan bahwa, pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah berkaitan dan mengarah pada kurangnya kualitas penyusunan laporan keuangan. Tingkat pendidikan yang memadai berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan, karena dasar-dasar pencatatan akuntansi dan pengelolaan keuangan tidak diajarkan dalam pendidikan dasar. Oleh karena itu, setidaknya menempuh pendidikan SMA atau SMK jurusan akuntansi diperlukan untuk memahami dasar-dasar dalam pelaporan keuangan. Penelitian Sukarini & Dewi (2018) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan atas kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Pemahaman akuntansi yang dimiliki para pelaku UMKM secara langsung memberikan pengaruh terhadap hasil dari laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik mengenai pelaporan keuangan, akan dimiliki oleh pelaku UMKM yang paham akan akuntansi dibandingkan yang tidak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi, baik dalam hal peningkatan maupun penurunan kualitasnya (Erawati dan Setyaningrum, 2021). Agar dapat memberikan laporan keuangan dengan kualitas tinggi, diperlukan perhatian utama terhadap kualitas orang yang melakukan pelaporan keuangan. Para karyawan yang turut serta mengambil bagian dalam pelaporan keuangan wajib memahami bagaimana proses pelaksanaan akuntansi dilakukan dengan baik, sesuai dengan standar, ketentuan, dan pedoman yang ada, dari awal hingga akhir pelaporan (Riyadi, 2020). Hasil penelitian Auliah dan Kaukab (2019) menghasilkan bahwa, variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif pada pelaporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK ETAP. Putri (2017) juga mengemukakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam sebuah usaha, penting bagi pelaku usaha untuk memperhatikan jumlah pegawai yang bekerja, manajemen pendapatan dan harta yang diperoleh, agar dapat menunjukkan seberapa efektif dan efisien usaha tersebut dalam memperoleh penghasilan (Susanti, 2022). Fadilah (2019) juga menunjukkan dalam penelitiannya, ukuran usaha mempunyai pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, yang berarti semakin besar laba atau penjualan perusahaan, semakin kompleks informasi akuntansi yang digunakan. Suastini *et al* (2018) juga menyatakan bahwa semakin besar suatu usaha maka, pemahaman UMKM untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM juga akan semakin meningkat.

Hipotesis

H₁: Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

H₂: Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

H₃: Ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

III. Objek dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Explanatory research*. Dalam buku Jogiyanto (2007) *Explanatory research* merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan fenomena yang ada. Populasi penelitian meliputi UMKM yang bergerak dibidang makanan di Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung dengan jumlah 369 UMKM. Teknik pengambilan sampel diperoleh dengan metode *non probabilitas* menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 79 responden. Adapun kriteria UMKM yang menjadi sampel adalah UMKM yang memiliki catatan keuangan. Kriteria ini digunakan sebagai jaminan relevansi tanggapan responden atas pertanyaan pada aspek pemahaman akuntansi dan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini memakai data primer. Data primer adalah jenis data yang sumbernya diperoleh langsung melalui data aslinya tanpa melalui sumber yang ada (Chandra dan Priyono, 2023). Dalam mengumpulkan data primer, digunakan teknik penyebaran kuesioner (angket) dan wawancara secara personal kepada pemilik atau bagian keuangan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung. Pengisian kuesioner data penelitian memakai skala likert 5 poin dan data yang diperoleh akan diproses melalui perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis yang dilakukan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik dan uji hipotesis melalui uji regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji signifikansi parsial (uji t).

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1
Profil Responden

Jenis Kelamin	Pria	48
	Wanita	31
Usia	Kurang dari 20 tahun	7
	20-25 tahun	14
	Lebih dari 25 tahun	58
Lamanya Usaha	Kurang dari 1 tahun	10
	1-5 tahun	22
	5-10 tahun	21
	Lebih dari 10 tahun	26

Sebanyak 79 responden berpartisipasi dalam penelitian ini, terdiri dari 48 pria dan 31 wanita. Dalam hal kelompok usia, terdapat 7 responden yang berusia kurang dari 20 tahun, 14 responden berusia antara 20-25 tahun, dan 58 responden berusia lebih dari 25 tahun. Dari segi masa berdirinya usaha, terdapat 10 responden dengan usaha yang lamanya kurang dari 1 tahun, 22 responden dengan usaha yang lamanya antara 1-5 tahun, 21 responden dengan usaha yang lamanya antara 5-10 tahun, dan 26 responden dengan usaha yang lamanya lebih dari 10 tahun.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sesuai dengan hasil pengujian validitas, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pernyataan yang terdiri dari variabel tingkat pendidikan (X_1) dengan 4 butir pernyataan, variabel pemahaman akuntansi (X_2) dengan 6 butir pernyataan, variabel ukuran usaha (X_3) dengan 4 butir pernyataan, dan variabel kualitas pelaporan keuangan (Y) dengan 6 butir pernyataan, dapat dikatakan valid. Keseluruhan pernyataan memiliki r-hitung diatas r-tabel nya dengan menggunakan $df = 77$ yaitu sebesar 0,221 dan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Kemudian hasil pengujian reliabilitas, menunjukkan nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel melebihi 0,6. Oleh karena itu, diperoleh kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan yang dipakai telah terbukti dapat diandalkan dan alat ukur yang dipakai dalam kuesioner penelitian sudah sesuai.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	79
Test Statistic	,097
Asymp. Sig. (2-tailed)	,061 ^c

Berdasarkan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, didapatkan nilai signifikansi pada penelitian ini yaitu sebesar 0,061 memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebesar 0,05 sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat Pendidikan	.570	1,753
Pemahaman Akuntansi	.562	1,780
Ukuran Usaha	.900	1,111

Dari hasil pengujian multikolinearitas, ditemukan nilai *tolerance* atas variabel tingkat pendidikan adalah 0,570, kemudian nilai tolerance atas variabel pemahaman akuntansi adalah 0,562, dan nilai tolerance variabel ukuran usaha adalah 0,900. Analisis menunjukkan bahwa semua nilai tolerance >0,1 dan nilai VIF <10. Maka dari itu, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dari ketiga variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,812	,074
Tingkat Pendidikan	,194	,847
Pemahaman Akuntansi	,204	,839
Ukuran Usaha		

Dari pengujian heteroskedastisitas, didapati bahwa nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan yaitu $0,074 > 0,05$. Hal ini menunjukkan data pada variabel tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Di sisi lain, variabel pemahaman akuntansi dan variabel ukuran usaha juga memiliki nilai signifikansi masing-masing $> 0,05$ yaitu $0,839$ dan $0,731$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdampak oleh masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,461	2,123		1,630	,107
	Tingkat Pendidikan	,229	,107	,180	2,138	,036
	Pemahaman Akuntansi	,507	,066	,650	7,645	,000
	Ukuran Usaha	,261	,125	,140	2,084	,041

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan adanya persamaan sebagai berikut: Kualitas Pelaporan Keuangan = $3,461 + 0,229 X_1 + 0,507 X_2 + 0,261 X_3$

Persamaan tersebut dapat diartikan:

- Nilai konstanta (a) sebesar 3,461; artinya jika variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha bernilai 0, maka variabel kualitas pelaporan keuangan akan bernilai 3,461.
- Nilai koefisien regresi Tingkat Pendidikan (B_1) sebesar 0,229; artinya jika variabel tingkat pendidikan bertambah sebanyak satu satuan, maka variabel kualitas pelaporan keuangan akan meningkat senilai 0,229.
- Nilai koefisien regresi Pemahaman Akuntansi (B_2) sebesar 0,507; artinya jika variabel pemahaman akuntansi bertambah sebanyak satu satuan, maka variabel kualitas pelaporan keuangan akan meningkat senilai 0,507.
- Nilai koefisien regresi Ukuran Usaha (B_3) sebesar 0,261; artinya jika variabel ukuran usaha bertambah sebanyak satu satuan, maka variabel kualitas pelaporan keuangan akan meningkat senilai 0,261.

Uji T

Tabel 6
Uji T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,630	,107
	Tingkat Pendidikan	2,138	,036
	Pemahaman Akuntansi	7,645	,000
	Ukuran Usaha	2,084	,041

Hasil pengujian hipotesis yaitu:

1. Variabel tingkat pendidikan menghasilkan nilai sig. $0,036 < 0,05$. Artinya H_1 diterima dan diperoleh kesimpulan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.
2. Variabel pemahaman akuntansi menghasilkan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Artinya H_2 diterima dan diperoleh kesimpulan bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.
3. Variabel ukuran usaha menghasilkan nilai sig. $0,041 < 0,05$. Artinya H_3 diterima dan diperoleh kesimpulan bahwa variabel ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Koefisien Determinasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa 68,3% variasi dari kualitas pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan (X_1), pemahaman akuntansi (X_2), dan ukuran usaha (X_3). Sebesar 31,7% dipengaruhi faktor lainnya.

Pembahasan

Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, dengan nilai sig. $0,036 < 0,05$. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sektor UMKM. Tingkat pendidikan UMKM yang memadai cenderung mampu membuat pelaporan keuangan yang berkualitas. Dengan mengikuti pendidikan formal atau non-formal, UMKM akan lebih siap dan mudah dalam menyusun pelaporan keuangan yang andal, yang akan membantu dalam mengoptimalkan usaha yang dijalankan.

Tingkat pendidikan yang memadai akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Untuk mewujudkan pelaporan keuangan yang berkualitas maka tingkat pendidikan harus memiliki perhatian khusus, karena semakin meningkatnya ilmu dasar mengenai akuntansi maupun pengetahuan lain, yang menunjang dibuatnya pelaporan keuangan yang andal, dapat diperoleh pemilik UMKM saat menempuh pendidikan formal maupun informal.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu responden, variabel tingkat pendidikan berpengaruh karena pada saat menempuh pendidikan tinggi responden mendapatkan ilmu baru yang menunjang pelaporan keuangan. Responden merasa bahwa proses pencatatan seperti jurnal penjualan sampai dibuatnya laporan keuangan kemudian analisa bisnis mengenai sehat atau tidaknya keuangan usaha sampai proses pengambilan keputusan, ilmu dan keahlian yang dimiliki tersebut diperoleh dari pendidikan yang ditempuhnya. Hasil ini didukung oleh penelitian Setyaningsih dan Farina (2021) serta penelitian Arum dan Nuraini (2021).

Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Sinaranata *et al* (2019), yang juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi yang lebih baik dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dalam hal ini, akuntan yang memahami konsep akuntansi dengan baik akan mampu menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. UMKM sektor kuliner di Kecamatan Margahayu memiliki pemahaman akuntansi yang cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara, responden memahami akuntansi salah satunya dalam membuat jurnal penutup. Responden juga dapat membuat kertas kerja dengan tepat, laporan keuangannya pun berkualitas karena dapat dibandingkan. Pelaporan keuangan yang dimiliki responden dapat memenuhi kebutuhan pengguna eksternal, salah satunya bagi pemerintah dalam hal pembayaran pajak. Aktivitas bisnis responden juga dapat tercermin dalam pelaporan keuangannya.

Seseorang yang memahami akuntansi dengan baik akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam membuat catatan transaksi yang akurat dan memberikan informasi keuangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, akuntan harus sadar akan pemahaman dan pengetahuan akuntansinya saat melakukan proses dari pencatatan hingga pelaporan. Disarankan agar lembaga maupun pemerintah setempat dapat lebih banyak dan konsisten dalam mengadakan pelatihan pelaporan keuangan bagi masyarakat khususnya UMKM.

Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Variabel ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan signifikansi $0,041 < 0,05$. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Digdowiseiso *et al* (2021), terdapat hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan kualitas pelaporan keuangan. Jika dilihat dari indikator total aset dan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan, responden memiliki aset dan sumber daya yang cukup untuk menunjang operasional usahanya. Secara tidak langsung, hal tersebut mendukung dibuatnya pelaporan keuangan yang berkualitas.

Dari indikator jumlah karyawan, responden merasa bahwa jumlah karyawan yang dimiliki cukup sesuai dengan kebutuhan operasional usahanya dan mendukung terselesaikannya pekerjaan menjadi tepat waktu. Semakin tingginya ukuran usaha maka kebutuhan akan pelaporan keuangan akan besar seperti untuk melihat akun penjualan maupun pembelian. Pihak ketiga seperti bank maupun kreditur lain juga membutuhkan pelaporan keuangan yang berkualitas untuk menentukan besarnya pinjaman yang akan diberikan maupun mengukur tingkat resikonya khususnya bagi UMKM makro yang biasanya membutuhkan banyak dana dari kreditur.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa masing – masing variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pelaporan keuangan juga akan semakin berkualitas. Sebagian besar UMKM sektor

kuliner di Kecamatan Margahayu memiliki tingkat Pendidikan yang cukup didukung dengan dimensi pendidikan formal dan non formal. UMKM sektor kuliner di Kecamatan Margahayu juga memiliki pemahaman akuntansi yang baik didukung dengan dimensi yang digunakan yaitu pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan. Semakin tinggi pemahaman akuntansi yang dimiliki maka kualitas pelaporan keuangan juga akan semakin meningkat. Dimensi total aset dan jumlah tenaga kerja juga mendukung berpengaruhnya variabel ukuran usaha terhadap kualitas pelaporan keuangan. Tingginya tingkat ukuran usaha diikuti dengan tingginya kualitas pelaporan keuangan. Bagi UMKM sektor kuliner di Kecamatan Margahayu harus lebih banyak mengikuti pelatihan atau sosialisasi mengenai pelaporan keuangan khususnya secara digital agar system keuangan dan pelaporan memiliki rekam data yang jelas dan lebih terstruktur.

Saran

Kuesioner yang disebar oleh peneliti belum mencakup semua UMKM di Kota Bandung dan hanya terbatas pada sektor kuliner. Beberapa responden juga mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan di dalam kuesioner sehingga peneliti perlu memberikan penjelasan tambahan di lapangan. Selain itu, penelitian ini belum mempertimbangkan semua faktor yang dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Akademisi dimohon dapat mendalami pengetahuan terhadap beberapa faktor yang berdampak pada kualitas pelaporan keuangan, mengingat banyaknya hal lain yang juga berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Saran untuk riset dimasa mendatang diharapkan dapat meneliti variabel lain seperti pengendalian internal, pengalaman kerja dan teknologi informasi serta mengambil unit analisis selain UMKM.

VI. Daftar Pustaka

- Adjunct *et al.* (2021). Lifestyle or Determinant. [e-book]. Diperoleh dari https://www.google.co.id/books/edition/Lifestyle_of_Determinant_Penderita_Penya/yG2BEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tingkat+pendidikan&pg=PA152&printsec=frontcover
- Amani. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). Diperoleh dari <https://ejournal.itbwigalumajang.ac.id/index.php/asset/article/view/266/160>
- Apriwandi *et al.* (2022). Kajian Akuntansi: Teori Dan Riset. Malang, Indonesia: Literasi Nusantara Abadi.
- Arum & Nuraini. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKMDi Kota Bogor. Diperoleh dari <https://tesniaga.stiekesatuan.ac.id/index.php/jiakes/article/view/927/967>
- Auliah & Kaukab. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo). Diperoleh dari <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/882>
- Azwar *et al.* (2022). Pengantar Akuntansi. Makassar, Indonesia: Tohar Media
- Baiduri., Utomo., & Wardani. (2021). Monograf Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal. [e-book]. Diperoleh dari https://www.google.co.id/books/edition/Monograf_Pemahaman_Konsep_Geometri_Ditin/12dsEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

- Bararuallo, Frans. (2019). Pengantar Bisnis Prinsip, Konsep, Teori, dan Strategi. Jakarta, Indonesia: Universitas Atma Jaya.
- Basuki. (2021). Praktik Manajemen Sumberdaya Manusia Strategik Terhadap Kinerja Organisasi di Rumah Sakit. Diperoleh dari https://www.google.co.id/books/edition/Praktik_Manajemen_Sumberdaya_Manusia_Str/J9VDEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Chandra & Priyono. (2023). Statistika Deskriptif. [e-book]. Diperoleh dari https://www.google.co.id/books/edition/STATISTIKA_DESKRIPTIF/hbKpEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Defitri. (2022). Pengantar Akuntansi. Sumatera Barat, Indonesia: Global Eksekutif Teknologi.
- Digdowiseiso., Subiyanto., & Lubis. (2022). Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. Diperoleh dari <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/771/1117>
- Effendi & Ulhaq. (2021). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit. Indramayu, Indonesia: Adab.
- Erawati & Setyaningrum. (2021). Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Studi Kasus Pada UMKMDi Kecamatan Jetis Bantul. Diperoleh dari <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/449/423>
- Fadilah, Nur. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Ukm Kabupaten Lumajang. Diperolehdari<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/557/346>
- Harmono. (2022). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. [e-book]. Diperolehdarihttps://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Kuangan/OuSC_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Hartati & Nafi'ah. (2018). Akuntansi Dasar. Jakarta, Indonesia: Gramedia Widisarana Indonesia.
- Hidayat & Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan. Medan, Indonesia:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Jogiyanto.(2007). Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman.Yogyakarta, Indonesia: BPFE.
- Larasati & Farida. (2021). Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman Atas Laporan Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Pelaku Ukm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Ukm Di Kabupaten Kebumen. Diperoleh dari <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1837/1730>
- Lestari & Dewi. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Diperoleh dari <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1435/1085>
- Lohanda & Mustikawati. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm. Diperoleh dari <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/13819>
- Marina *et al.* (2018). Sistem informasi akuntansi : teori dan praktikal. Surabaya, Indonesia: UM Surabaya Publishing.
- Matapere & Nugroho. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi Uksw Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. Diperoleh dari <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/192/121>
- MRB Finance. (2020, Oktober 12). 90% UMKM Tidak Bertahan Lama Karena Tak Paham Akuntansi. (Halaman blog). Diakses dari <https://www.mrbfinance.com/blog/umkm-tidak-bertahan-lama-karena-tak-paham-akuntansi>

- Pratama, Arie. (2021). Pengantar Pelaporan Korporat Kontemporer. [e-book]. Diperoleh dari https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Pelaporan_Korporat_at_Kontemporer/yv08EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kualitas+pelaporan+keuangan+menurut&pg=PA53&printsec=frontcover
- Ridwan & Ida. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Nonformal. Diperoleh dari https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Program_Pendidikan_Nonformal/IVgEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Riyadi. (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Majalengka. Diperoleh dari <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi/article/view/424/>
- Santiago & Estiningrum. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. Diperoleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/34373>
- Sawarjuwono. (2012). Aspek Perilaku Manusia Dalam Dunia Akuntansi (Akuntansi Keprilakuan). Surabaya, Indonesia: Airlangga University Press.
- Setyaningsih & Farina. (2021). Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Pada Umkm Di Pd Pasar Jaya Kramat Jati). Diperoleh dari <https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrlab/article/view/415/332>
- Setyowati & Sari. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). Diperoleh dari <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/magisma/article/view/69/81>
- Siallagan, Hamonangan. (2020). Teori Akuntansi. Edisi pertama. Sumatera Utara, Indonesia: LPPM UHN Press.
- Sinaranata., Putera., & Saitri. (2019). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Diperoleh dari <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/527>
- Solahudin, Makmur. (2021). The Essential of Human Resources Management. [e-book]. Diperoleh dari https://www.google.co.id/books/edition/The_Essential_of_Human_Resources_Managem/Ap8tEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Suastini & Dewi. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Pada Umkm Di Kecamatan Buleleng). Diperoleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20455>
- Sukamulja. (2022). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. [e-book]. Diperoleh dari https://www.google.co.id/books/edition/ANALISIS_LAPORAN_KEUANGAN/nTAAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Sukarini & Dewi. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. Diperoleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20429>
- Sukriani., Dewi., & Wahyuni. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. Diperoleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20429>
- Susanti *et al.* (2022). Pengaruh Ukuran Usaha, Persepsi Pemilik Dan Lama Usaha
- Susfayetti., Afrizal., & Safelia. (2018). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Kualitas Pendidikan, Lama Usaha Dan Ukuran Usaha Terhadap Penerapan Sak Etap Pada Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Jambi). Diperoleh dari <https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/view/5375/6261>

- Syarli, Aidilla Z. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitaslaporan Keuangan Perusahaan. Diperoleh dari <http://busman.gapenaspublisher.org/index.php/home/article/view/10/21>
- Tarigan. (2023, Februari 21). Pencatatan Keuangan Belum Optimal Bikin Pelaku UMKM Susah Dapat Pinjaman. (Halaman web). Diakses dari <https://gaya.tempo.co/read/1694347/pencatatan-keuangan-belum-optimal-bikin-pelaku-umkm-susah-dapat-pinjaman>
- Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm (Studi Pada Umkm Di Kabupaten Demak). Diperoleh dari <https://ejournal.uinib.ac.id/febi/index.php/jebi/article/view/386/302>
- Triyonowati. (2022). Bisnis Food and Beverage Di Indonesia. Purwokerto, Indonesia: Pena Persada.
- Wildan, Muhamad. (2021, April 15). SAK EMKM Dinilai Permudah UMKM Susun Laporan Keuangan. (Halaman web). Diakses dari <https://news.ddtc.co.id/sak-emkm-dinilai-permudah-umkm-susun-laporan-keuangan-29173>
- Zuraya. (2020, Oktober 22). Menkop: 60 Persen UMKM Bergerak di Bidang Pangan. (Halaman web). Diakses dari <https://ekonomi.republika.co.id/berita/qilmzb383/menkop-60-persen-umkm-bergerak-di-bidang-pangan>
- Teguh Erawati dan Lisna Setyaningrum, (2021). Pengaruh Lama Usaha & Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Jetis Bantul. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES). Vol. 9 No. 1. ISSN 2337-7852
- Putri, A.H.K, (2017). Pengaruh Pengaruh Faktor latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas laporan Keuangan Melalui Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ihtiyath, 1(2).